

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar yang dapat melahirkan perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan tingkah laku yang diharapkan di sini menyangkut tiga aspek perubahan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai usaha orang dewasa dalam penyalurannya dengan anak-anak untuk memajukan perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan (M. Ngalim Purwanto, 1986: 11).

Diantara perubahan sebagai hasil belajar, bidang kognitif adanya perubahan dalam diri anak didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pemahaman sendiri merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan beberapa konsep atau materi yang dipelajarinya. Sebelum siswa mencapai taraf pemahaman, maka mereka berada dalam taraf pengenalan. Oleh karena itu menjadi syarat dan dasar bagi pengembangan belajar berikutnya.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berusaha untuk mencerdaskan anak didik terhadap pengetahuan keagamaan semata-mata, menjadi taat dan patuh dalam menjalankan agama Islam. Karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai

peranan yang sangat tinggi di dalam menenatkan nilai - nilai ajaran agama Islam di kalangan anak didik dan kalangan masyarakat pada umumnya.

Uraian di atas sesuai dengan yang menjadi tujuan umum dari Pendidikan Nasional, yaitu bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta mandiri, dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN No. 2 Th 1989).

Konsep iman dan takwa sebagaimana yang termeng di dalam tujuan umum pendidikan nasional tersebut di atas haruslah dapat direalisasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga dengan demikian akan tercipta manusia Indonesia yang seimbang antara lahir dan batin, dan diantara siswa yang cerdas dengan siswa yang mau dalam menjalankan ajaran agamanya.

Al - Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam didalamnya mengandung prinsip-prinsip umum hukum Islam yang berkaitan dengan hukum wajib, must, haram dan mubah serta makruh, juga hukum-hukum yang berhubungan dengan nilai akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela. Untuk dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, maka diperlukan

pengetahuan dan pemahaman yang tinggi sehingga umat Islam akan sadar dan taat dalam melaksanakan ajaran agamanya.

Salah satu dari prinsip umum hukum Islam yang berkaitan dengan tata cara seperti santun kewanitaan adalah kewajiban menutup aurat mereka. Karena dalam pandangan Islam seluruh tubuh wanita merupakan aurat dan harus ditutup kecuali wajah dan telapak tangan sehingga dengan ditutupnya ini akan menjaga kehormatan wanita yang bersangkutan.

Adapun kewajiban menutup seluruh tubuh dengan menggunakan busana muslimah sesuai dengan keterangan yang ada dalam Al - Qur'an (33 : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْسَأَ
أَطْرَافَ مَنِيِّ يَدَيْهِ وَعَلَيْهِمْ جِلْبَابٌ يَسْبِغُونَ
أَذْنَافَهُمْ أَنْ يُعْرَفْنَ فَذَا يُؤْتَدِينِ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا

"Oya Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menyuluhkan jilbab ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal. Dan karena itu mereka itu akan dihormati. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ayat di atas mewajibkan kepada seluruh wanita muslimah untuk mengenakan busana muslimah dan menutupi seluruh tubuh mereka yang dianggap aurat. Tetapi karena secara lahiriah tiap orang mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang berbeda-beda, maka dalam berbusana muslimah pun terdapat perbedaan-perbedaan, ada yang sudah berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari tetapi banyak pula yang berbusana muslimah jika hendak pergi ke pengajian saja.

Menurut pendapat H.M. As'ad Hafidz (1964 : 87) yang menyatakan

Agama ialah berasal dari bahasa Sansakerta yang artinya undang-undang, peraturan-peraturan, upacara-upacara dan pelajaran untuk kebaktian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kata lain segala ketentuan dan peraturan guna mencapai kesempurnaan (insan kamil) atau manusia sempurna).

Berkaitan dengan hal di atas, maka kedudukan guru agama mempunyai peranan dan tanggung jawab yang teramat penting dalam pembentukan pribadi anak muslim. Guru di dalam hal ini adalah guru agama juga mempunyai tugas untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan agar anak didiknya taat dalam menjalankan ajaran Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya telah diperoleh suatu fenomena atau kecenderungan untuk berbusana muslimah

dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan terhadap berbusana muslimah dalam kegiatan belajar mengajar terutama memotivasi siswa untuk berbusana muslimah setiap siswa untuk berbusana muslimah setiap mereka ke sekolah yang merupakan motivasi dari salah satu ajaran Agama Islam. Dari aspek penekanan pengajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, didapat dua kelompok siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar - Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut yakni kelompok siswa berkeragaman dengan berbusana muslimah dan kelompok siswa berkeragaman tetapi tidak menggunakan busana muslimah.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Selubungan dengan keterbatasan yang dialami penulis dalam hal waktu, kemampuan dan dana maka dalam penelitian ini akan penulis fokuskan terhadap aspek tentang usaha-usaha guru dalam mengembangkan kesadaran siswa untuk berbusana muslimah dengan rumusan "Usaha - Usaha Guru Agama Dalam Mengembangkan Kesadaran Siswa Untuk Berbusana Muslimah yang berada di Madrasah Tsanawiyah Ar - Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut"

Dasar untuk memperjelas kajian permasalahannya, maka selanjutnya penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Usaha - usaha apa saja yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan kesadaran siswa untuk berbusana muslimah di Madrasah Tsanawiyah Ar Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut ?

2. Media dan metode apa yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa berbusana muslimah di Madrasah Tsanawiyah Ar - Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut ?
3. Apa yang menjadi faktor penumbuh, kendala dan hasil usaha menumbuhkan kesadaran siswa berbusana muslimah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha - usaha apa saja yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan kesadaran siswa untuk berbusana muslimah di Madrasah Tsanawiyah Ar - Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut.
2. Untuk lebih mengetahui media dan metode apa yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa berbusana muslimah di Madrasah Tsanawiyah Ar - Rohmah Karang Pawitan Desa Lebak Jaya - Garut.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penumbuh, kendala dan hasil usaha menumbuhkan kesadaran siswa berbusana muslimah.

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan untuk dipelajari dan diadakan pengembangan fungsi sekolah sebagai lembaga pembinaan kesadaran berbusana muslimah.

2. Bahan kajian bagi penulis dalam rangka lebih memahami kompetensi diri sebagai pendidik, peneliti dan praktisi masyarakat.
3. Bahan kajian bagi mereka yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan guru dalam mengembangkan kesadaran siswa dalam berbusana muslimah.

B. Kerangka Penikiran

Sebagai landasan teoritis yang bertitik tolak dari asumsi yang diterima kebenarannya dan mempunyai kejelasan serta tidak menimbulkan keragu-raguan, maka penulis mengajukan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Tujuan umum dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan nilai pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki dan pun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar, serta akhlak yang tinggi, tahu akan kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati laki-laki manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta dan menghindari suatu perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

2. Kesugihan berbusana muslimah ini dimaksudkan untuk menutup seluruh tubuh wanita muslimah di dalam pergaulannya pada lingkungan laki-laki yang bukan muslim dan yang haram memamerkan tubuhnya.